

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PADA SISWA SMP COKROAMINOTO MANADO

Annisaa P. Pandji*, Budi T. Ratag*, Afnal Asrifuddin*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Masalah yang belakangan ini dialami remaja yaitu mengenai masalah kesehatan reproduksi yang meliputi hamil pra nikah yang menyebabkan putus sekolah, penggunaan obat-obatan terlarang, terkena infeksi menular seksual dan HIV/AIDS. Pada tahun 2014 terdapat 3,1% kasus AIDS di Indonesia pada remaja usia 15-19 tahun. Akses informasi yang kurang mengenai kesehatan reproduksi oleh remaja di Indonesia berkaitan dengan seksualitas, dan masih dianggap tabu oleh masyarakat. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih belum baik karena berdasarkan pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS hanya 10,6% pada remaja laki-laki dan 10% pada remaja perempuan. Pengetahuan kesehatan reproduksi sangat mempengaruhi sikap remaja bagi dirinya sendiri mengenai kesehatan reproduksinya. Untuk meningkatkannya dengan pemberian informasi yang dapat dilakukan dengan penyuluhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja pada siswa kelas VIII dan IX SMP Cokroaminoto Manado. Penelitian ini menggunakan metode Pre eksperimen dengan rancangan penelitian One Group Pre Test Post Test, dilaksanakan di SMP Cokroaminoto Manado pada bulan Oktober tahun 2019. Sampel yang diambil sebanyak 131 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan hasil uji McNemar yaitu nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMP Cokroaminoto Manado. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMP Cokroaminoto Manado.

Kata Kunci: Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, Remaja

ABSTRACT

Reproductive health problems experienced by adolescents are premarital pregnancy which causes dropouts, irresponsible partners, use of illegal drugs, HIV / AIDS infection and other sexually transmitted diseases. In 2014 there were 3.1% of AIDS cases in Indonesia on adolescents aged 15-19 years. Lack of access to information about reproductive health by adolescents in Indonesia includes about sexuality, which is still considered taboo by the public. Adolescent knowledge about reproductive health is still inadequate, seen in comprehensive knowledge about HIV/AIDS only 10.6% in men and 10% in women. Knowledge of reproductive health greatly influences adolescent attitudes for themselves regarding reproductive health. To improve it by providing information that can be done by counseling. The objective for this study is to determine the effect of counseling on knowledge about adolescent reproductive health in grade VIII and IX SMP Cokroaminoto Manado. The study used a Pre Experiment method with One Group Pre Test Post Test research design, was held in Manado Cokroaminoto Junior High School in September-October 2019. Samples from this study were 131 respondents using a sampling technique that is total sampling. The research instrument used was questionnaire. The results obtained were based on McNemar test results are Sig. 0,000 which is smaller than the value of $\alpha = 0.05$ so that there is an influence of counseling on knowledge of adolescent reproductive health in Manado Cokroaminoto Junior High School students. Conclusion for this study is There is an influence of counseling on adolescent reproductive health knowledge in Manado Cokroaminoto Junior High School students.

Keywords: Reproductive Health Knowledge, Teenagers

PENDAHULUAN

Kasus yang belakangan sering meningkat terjadi pada remaja yaitu kasus yang

berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja (Setianti dan Komala, 2013). Masalah-masalah kesehatan reproduksi yang

belakangan ini dialami oleh remaja diantaranya, yaitu hamil diluar nikah, pasangan tidak mau bertanggung jawab, aborsi, penggunaan alat kontrasepsi, konsumsi obat-obatan terlarang, terinfeksi HIV/AIDS dan infeksi menular seksual lainnya (Ernawati, 2018). Beberapa dari masalah kesehatan reproduksi remaja di dunia dapat dilihat pada tahun 2013 terdapat 3,2 juta anak dengan usia <15 tahun di seluruh dunia hidup dengan HIV (Pusdatin Kemenkes, 2014).

Pada tahun 2012, perempuan yang menikah pada usia 10-14 di Indonesia sebesar 4,2 persen (BKKBN, 2012). Kemudian pada tahun 2014 terdapat 3,1% kasus AIDS di Indonesia pada remaja usia 15-19 tahun (Pusdatin Kemenkes, 2015). Sementara di Sulawesi Utara penderita HIV/AIDS pada golongan umur 15-19 tahun berjumlah 97 penderita (Dinkes Sulut, 2018).

Pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja masih belum memadai, hal ini di lihat dari persentasi hanya 10,6% laki-laki dan 10% perempuan yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS (Pusdatin Kemenkes, 2015). Pengetahuan kesehatan reproduksi sangat mempengaruhi sikap remaja bagi dirinya sendiri mengenai kesehatan reproduksinya (Mayzufli dkk, 2013). Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan adalah

dengan pemberian informasi yang dapat dilakukan dengan penyuluhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Winerungan (2013) mendapatkan 74 dari 167 siswa di SMP Negeri 8 Manado memiliki pengetahuan kurang baik tentang kesehatan reproduksi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eva Susanti (2015) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa Kelas VII di SMPN 14 Yogyakarta” menghasilkan kesimpulan bahwa penyuluhan mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Setyawati (2016) menjelaskan bahwa kesalahan remaja dalam hal seksualitas disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang perilaku seksual. Perilaku remaja ini diwujudkan dari berpacaran, pegangan tangan, berpelukan, mencium bibir, memegang alat kelamin hingga melakukan senggama.

Hasil observasi menemukan bahwa rata-rata siswa di SMP Cokroaminoto telah berpacaran dan hal ini dikhawatirkan dapat berdampak buruk karena pada usia tersebut belum mempunyai pengetahuan yang cukup sehingga dapat berisiko melakukan seks pra nikah. Selain itu, wawancara yang dilakukan secara acak terhadap beberapa siswa ditemukan bahwa masih kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Pre Eksperimen* dengan rancangan penelitian *One Group Pre Test Post Test*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Cokroaminoto Manado pada bulan September-Oktober 2019. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII dan IX SMP Cokroaminoto sebanyak 113 siswa. Sampel yang diambil sebanyak 113 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin dan kelas yang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
12	10	8,8
13	25	22,1
14	51	45,1
15	25	22,1
16	2	1,8
Total	113	100

Karakteristik umur responden yang paling banyak berusia 14 tahun sebesar 45,1% dan yang paling sedikit berusia 16 tahun dengan persentase 1,8%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	52	46
Perempuan	61	54
Total	113	100

Sebanyak 54% dari Responden yang berjenis kelamin perempuan sedangkan 46% dari responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	n	%
VIII	47	41,6
IX	66	58,4
Total	113	100

Responden yang paling banyak menduduki kelas IX berjumlah 66 responden (58,4%) dan responden yang menduduki kelas VIII berjumlah 47 responden (41,6%).

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Responden tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Sebelum (*Pre Test*) dan Setelah diberikan Penyuluhan (*Post Test*)

Pengetahuan Remaja	<i>(Pre Test)</i>		<i>(Post Test)</i>	
	n	%	n	%
Baik	38	33,6	96	85
Kurang	75	66,4	17	15
Total	113	100	113	100

Hasil *pre test* menunjukkan 75 siswa yang paling banyak berpengetahuan kurang namun setelah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan pada hasil *post test* sebanyak 96 siswa berpengetahuan baik.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Prabandari, dkk (2015) bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen dimana adanya pengaruh

penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP N 16 Surakarta.

Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Cokroaminoto Manado

Tabel 5. Distribusi Hasil Uji *McNemar* Analisis Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

<i>Pre Test & Post Test</i>	
n	113
<i>Asymp. Sig.</i>	0,000

Analisis pengaruh terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja menggunakan uji *McNemar* dengan nilai $n = 113$ yang berarti terdapat 113 sampel yang diuji dan nilai *Asymp. Sig.* = 0,000 < 0,05 atau *p value* lebih kecil dari nilai α yang memiliki makna yaitu adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja.

Fitra (2013) melakukan penelitian dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dan menemukan perbandingan pengetahuan pada saat sebelum dilakukan penyuluhan dan 2 minggu setelah dilakukan penyuluhan.

Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja merupakan upaya pendidikan kesehatan bagi remaja yang dapat mempengaruhi dan mengurangi faktor risiko terhadap gangguan atau masalah kesehatan reproduksi pada remaja. Risiko-risiko tersebut yang sering dihadapi remaja yaitu berhubungan erat

dengan seksualitas seperti penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif), kehamilan yang tidak diinginkan, melakukan aborsi, terkena HIV/AIDS dan infeksi menular seksual lainnya (Miswanto, 2014).

WHO mengungkapkan bahwa perilaku seseorang disebabkan karena muncul pemikiran dan perasaan dalam bentuk pengetahuan maupun persepsi, sikap, kepercayaan, dan penilaian terhadap suatu objek. Dalam hal ini, dengan memberikan penyuluhan kesehatan maka pengetahuan akan meningkat sehingga praktik atau implementasi dari sikap dan perilaku para remaja juga akan lebih baik (Analestariastuti dkk, 2014).

KESIMPULAN

1. Sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar siswa kelas VIII dan IX di SMP Cokroaminoto Manado memiliki kategori pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi remaja.
2. Setelah diberikan penyuluhan, sebagian besar siswa kelas VIII dan IX di SMP Cokroaminoto Manado telah memiliki kategori pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi remaja.
3. Terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja pada siswa kelas VIII dan IX SMP Cokroaminoto Manado.

SARAN

1. Siswa hendaknya bisa lebih banyak mencari informasi dari berbagai sumber tentang cara menjaga kesehatan reproduksi maupun masalah-masalahnya, sehingga pengetahuan yang dimiliki tentang kesehatan reproduksi remaja akan lebih meningkat.
2. Diharapkan pihak sekolah dapat melakukan kegiatan pemberian informasi melalui penyebaran poster maupun penyuluhan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi pada remaja secara rutin untuk seluruh siswa.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang sama akan tetapi dengan menambahkan kontrol responden atau dengan menggunakan metode lain seperti penggunaan media gambar maupun leaflet untuk peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Analestariastuti, W O, Bahar, H, Tina, L. 2014. *Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Cerita dan Ceramah terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Siswa SD tentang Penyakit DBD*. Jurnal MKMI. 10:(1) 8-15.
- BKKBN. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Dinkes Sulut. 2018. *Situasi HIV/AIDS Provinsi Sulawesi Utara Tahun 1997 s.d. Desember 2018*. Manado: Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.
- Ernawati, Hery. 2018. *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Daerah Pedesaan*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Indonesian Journal for Health Sciences.2(1): ISSN 2549-2748.
- Fitra, Nurul A. 2013. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA PGRI 3 Purwakarta* [skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mayzufli, A, Respati, T, Budiman. 2013. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mengenai Kesehatan Reproduksi Siswa SMA Swasta dan Madrasah Aliyah*. Global Medical and Health Communication. 1(2).
- Miswanto. 2014. *Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja*. Jurnal Studi Pemuda. 3(2):1-12.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prabandari, C, Sumiyarsi, I, Mulyani, S. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di SMP N 16 Surakarta* [naskah publikasi]. Surakarta: Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. 2014. *Situasi dan Analisis HIV AIDS*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Pusat data dan Informasi Kemenkes RI. 2015. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Setianti, Y, Komala, L. 2013. *Komunikasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Pedesaan*. Edutech. 11(3).
- Setyawati, S, Khotimah, N, Sumunar, D S, Sutrisnowati, S A, Widyastuti, M. 2016. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Seksual Remaja Anggota Pusat Informasi Konseling Remaja*

(PIK-R) di SMA N 2 Bantul.
Yogyakarta: Jurusan Pendidikan
Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta.

Susanti, Eva. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa Kelas VII di SMP N 14 Yogyakarta* [naskah publikasi]. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Áisyiyah.

Winerungan, E M, Esther, H, Ferdinand, W. 2013. *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Iritasi Vagina Saat Menstruasi pada Remaja di SMP Negeri 8 Manado*. Ejournal keperawatan (e-Kp). 1(1):1-6.